



Perbandingan Reksa Dana dan Reksadan Syariah

Yosaphat Diaz¹, Gilang Rizky Ramadhan², Stiven Doorson³, Ardiansyah Aulia⁴, Farahdinny Siswajanthi⁵,

Universitas Pakuan Bogor¹⁻⁵,

Email Korespondensi: evandiazp@gmail.com, gilangrizkyramadhan23@gmail.com, gkhrarisma021@gmail.com, enjangardi03@gmail.com, farahdinny@unpak.ac.id

Article received: 16 Maret 2024, Review process: 14 April 2024,

Article Accepted: 15 Mei 2024, Article published: 25 Juni 2024

ABSTRACT

Sharia mutual funds limit their investments to commodities that do not violate sharia. This study aims to describe the comparison of mutual funds and sharia mutual funds. The approach in this study uses a literature approach. The results of this study indicate that mutual fund companies invest in various financial assets, both following sharia and traditional investment standards. Sharia investment standards prohibit investment in sectors that are considered haram in Islam, such as gambling or usury. Traditional investment criteria do not have such limitations. The roles and responsibilities of investment managers and capital owners differ between sharia and traditional mutual funds. Sharia investment funds have a long-term impact on Indonesia's economic growth by increasing sharia financing and production processes, encouraging the production of goods with skills, and increasing community income. However, the current operational system of sharia investment funds is inadequate and sharia investment funds are not widely known to the public. Sharia and traditional mutual funds have their own risks, including default risk, liquidity risk, decline in value, uncertainty of returns, and economic and political trends. Prospective investors must understand these risks and conduct thorough research before investing. Hiring an advisor who is an expert in sharia investment funds can help identify investment products that suit the investor's risk profile.

Keywords: performance, mutual funds, and risk, managed funds

ABSTRAK

Reksa dana syariah membatasi investasi mereka pada komoditas yang tidak melanggar syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan reksa dana dan reksadan syariah. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan reksa dana berinvestasi di berbagai aset keuangan, baik mengikuti standar investasi syariah maupun tradisional. Standar investasi syariah melarang investasi pada sektor yang dianggap haram dalam Islam, seperti perjudian atau riba. Kriteria investasi tradisional tidak mempunyai batasan seperti itu. Peran dan tanggung jawab manajer investasi dan pemilik modal berbeda antara reksa dana syariah dan tradisional. Dana investasi syariah memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan meningkatkan pembiayaan dan proses produksi syariah, mendorong produksi barang dengan keterampilan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun sistem operasional dana investasi syariah yang ada saat ini belum

memadai dan dana investasi syariah belum banyak diketahui masyarakat. Reksa dana syariah dan tradisional memiliki risiko masing-masing, antara lain risiko gagal bayar, risiko likuiditas, penurunan nilai, ketidakpastian imbal hasil, serta tren ekonomi dan politik. Calon investor harus memahami risiko ini dan melakukan penelitian menyeluruh sebelum berinvestasi. Menyewa penasihat yang ahli di bidang dana investasi syariah dapat membantu mengidentifikasi produk investasi yang sesuai dengan profil risiko investor.

Kata Kunci: kinerja, reksa dana, dan risiko, dana kelolaan.

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari sarana investasi yang dikenal sebagai reksa dana adalah untuk mendorong investor individu kecil untuk berinvestasi di pasar modal. Ini menghasilkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal karena investasi dalam reksa dana terus meningkat sejak awal tahun 1996, ketika BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) menetapkan tahun itu sebagai tahun reksa dana di Indonesia. Reksa dana syariah membatasi investasi mereka pada komoditas yang tidak melanggar syariah. Dalam Fatwa DSN MUI No.20/DSN-MUI/IV/2001, investasi dalam reksa dana syariah diatur oleh DSN MUI. 2. Referensi investasi mengacu pada Jakarta Islamic Index (JII), Bursa Efek Indonesia, dan Daftar Efek Syariah (DES). Ada perbedaan antara JII dan DES karena JII mencatatkan sahamnya dalam industri seperti emiten, tembakau, dan hotel, bukan perusahaan berbasis bunga. Semakin mendalam DES, semakin mempertimbangkan bisnis dan keuangan. Dengan kata lain, rasio ekuitas terhadap utang tidak boleh melampaui batas persentase tertentu. Proses pemeriksaan dikenal sebagai screening. DSN MUI melakukan pemeriksaan terhadap indikator keuangan dan usaha utama. Pada dasarnya, tujuan syariah adalah untuk melihat apakah produk keuangan halal atau tidak, serta seberapa besar keuntungan yang mereka tawarkan.

Selanjutnya menurut Hasan dkk. (2023) mengungkapkan bahwa dana investasi syariah dapat menjadi kumpulan modal yang mengelola dana investasi individu. Oleh karena itu, Dana Investasi Syariah ini merupakan salah satu instrumen yang ideal untuk menghimpun investasi dari investor ritel. Berkontribusi pada stabilitas pasar. Setelah modal syariah dikelola secara optimal, penting bagi akumulasi dana dari investor swasta untuk mengevaluasi intervensi ini dan berfungsi sebagai sarana untuk perbaikan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis dan mengkaji kinerja reksa dana serta komponen yang mempengaruhi kinerja reksa dana. Topik yang paling mendapat perhatian para peneliti adalah evaluasi kinerja reksa dana. Dalam hal kebijakan yang berdampak pada kinerja reksa dana, permasalahan penting mencakup dampak kebijakan pengelolaan investasi internal dan dampak kebijakan moneter.

Terkait pengukuran, Prasetyo & Suryadi (2021) menyimpulkan bahwa variabel makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan BI rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reksa dana campuran. Febriyani (2021) menemukan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan reksa dana syariah, sedangkan BI rate mempunyai pengaruh positif yang signifikan. Pengaruh Nilai Tukar Selain itu, kebijakan moneter dapat

mempengaruhi pengoperasian reksa dana, khususnya yang berkaitan dengan alokasi aset.

Studi yang dilakukan oleh Gnabo & Soudant (2023) menemukan bahwa manajer investasi merespons implementasi kebijakan moneter tertentu dengan menyesuaikan portofolio asetnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Luo I. (2023) menemukan bukti bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi dapat mempengaruhi manajer investasi dalam menyesuaikan risiko reksa dana. Selain itu, kebijakan moneter dapat mempengaruhi pengoperasian reksa dana, khususnya yang berkaitan dengan alokasi aset. Studi yang dilakukan oleh Gnabo & Soudant (2023) menemukan bahwa manajer investasi merespons implementasi kebijakan moneter tertentu dengan menyesuaikan portofolio asetnya.

Sejalan dengan penelitian Luo et al. (2023) menemukan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi dapat memengaruhi bagaimana manajer investasi mengatur risiko reksa dana. Studi ini menunjukkan bahwa menggunakan teknik regresi untuk mengevaluasi kinerja reksa dana, variabel independen dan variabel dependen sama-sama berpengaruh. Penelitian ini juga serupa karena mereka menentukan pentingnya variabel dengan menggunakan statistik. Studi ini juga menggunakan return NAV untuk mengevaluasi kinerja reksa dana. Meskipun ada kesamaan dengan studi sebelumnya, penelitian ini membawa elemen baru. Penelitian ini mencakup sektor keuangan (OJK), meskipun penelitian sebelumnya biasanya berkonsentrasi pada bagaimana kebijakan internal mempengaruhi pengelolaan investasi dan kebijakan moneter. Penelitian ini berkonsentrasi pada peta jalan "Pasar Modal Syariah 2020-2024". Peneliti menggunakan variabel dummy untuk melihat bagaimana kebijakan pasar modal syariah berdampak ketika diterapkan. Selain itu, ada perbedaan tambahan dalam cara mengevaluasi kinerja reksa dana. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melihat pengaruh kebijakan pasar modal terhadap otoritas regulasi Indonesia, khususnya otoritas jasa, penelitian ini memilih untuk menggunakan rasio Treynor sebagai ukuran kinerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, yaitu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca dan menelaah buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Tidak ada lokasi penelitian dalam penelitian ini karena semua data dikumpulkan dari jurnal, buku, dan prosiding ilmiah. Penelitian ini berfokus pada perbandingan antara reksa dana dan reksa dana syariah. Pengumpulan data dengan dokumentasi dan teknik analisis data yang melibatkan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini yang berkaitan dengan perbandingan reksa dana dan reksa dana syariah, dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Reksa Dana dan Reksa Dana Tradisional

Perusahaan reksa dana mengumpulkan dana investor dan menginvestasikannya dalam berbagai jenis aset keuangan, seperti pasar uang,

obligasi, dan saham. Ada dua standar investasi yang umum digunakan oleh perusahaan reksa dana: standar investasi syariah dan tradisional:

- a. Standar Investasi Syariah: Reksa dana dengan Standar Investasi Syariah mengikuti prinsip Syariah Islam dalam pengelolaan investasi. Artinya, dana investasi tidak boleh berasal dari sektor yang dianggap haram menurut Syariah, seperti perusahaan perjudian, minuman beralkohol, atau riba.
- b. Kriteria investasi konvensional: Reksa dana dengan kriteria investasi tradisional tidak terikat pada prinsip syariah dan dapat berinvestasi di berbagai sektor dan produk keuangan tanpa memeriksa apakah investasinya sesuai dengan prinsip syariah. Anda dapat berinvestasi:
 - 1) Sistem dan Prinsip Meskipun reksa dana tradisional dan reksa dana syariah sama-sama menggunakan jasa manajer investasi sebagai perusahaan operasionalnya, namun terdapat perbedaan yang sangat mendasar. Pada tipe tradisional, peran manajer investasi sangat dominan. Lembaga ini bertugas menetapkan peraturan dan mengatur proses penanaman modal. Termasuk menentukan besaran fee dan dividen atau bagian manajer. Pemilik ekuitas harus mematuhi seluruh peraturan yang berlaku. Sedangkan pada investasi reksa dana syariah, kedudukan pemilik modal dan manajer investasi adalah setara atau sederajat. Pemilik modal membutuhkan manajer investasi sebagai pihak yang mempunyai keahlian dalam mengelola dan mengembangkan investasi. Sebaliknya, perusahaan pengelola investasi mewajibkan pemilik modal sebagai pihak yang menyediakan dana pembangunan. Peran pemilik modal manajer investasi adalah pihak yang memberikan pembayaran atau imbal hasil.
 - 2) Jenis Investasi Tidak semua jenis investasi dikelola berdasarkan prinsip syariah. Daftar Efek Syariah atau DES yang bersifat opsional bagi pengelola dana investasi syariah diterbitkan oleh OJK. Bursa Efek Indonesia (BEI) belum tentu menerima seluruh produk keluarga syariah. Manajer investasi harus mengikuti pedoman selama penerapannya. Termasuk tidak bisa menggunakan dana emiten yang utangnya melebihi modal perseroan. Selain itu, reksa dana konvensional tidak memiliki persyaratan modal saham DES. Jenis reksa dana syariah ini termasuk reksa dana pasar uang, obligasi, saham, campuran, terproteksi, dan indeks sebanyak unit. Dana investasi konvensional juga mencakup dana pendapatan tetap, campuran, saham, dan pasar uang.
 - 3) Kontrak Salah satu perbedaan paling menonjol antara kedua jenis dana investasi ini adalah perjanjian kerja sama. Dana investasi syariah menggunakan prinsip wakalah atau kemitraan. Sebab, belum ada kesepakatan besaran bagi hasil. Jumlah dan waktu penerimaannya tidak diketahui. Dalam dana investasi tradisional, jumlah dan waktunya kini disepakati. Jika emiten mengalami kerugian, pemilik modal bisa kehilangan sebagian dananya karena asetnya menurun. Prinsip pengelolaan dana dalam reksa dana syariah dengan menggunakan

- kontrak yang diperbolehkan menurut hukum Islam. Pilihannya adalah kerjasama atau musyarakah, sewa atau ijarah, dan bagi hasil atau mudharabah. Sebaliknya, Perjanjian Tradisional tidak mengenal perjanjian ini. Kalau soal pengelolaan dana, itu tergantung manajer investasi mana yang menginvestasikan dananya pada produk apa.
- 4) Pengelolaan Dalam reksa dana tradisional, peran perusahaan pengelola investasi sangat dominan. Pihak inilah yang akan menentukan besarnya pembayaran yang harus dibayarkan oleh pemilik modal berdasarkan ketentuan. Termasuk dividen. Pemegang modal tidak dapat menawar dengan jumlah nominal. berbeda dengan berinvestasi di reksa dana syariah yang ketentuannya adalah reksa dana peluang. Peran dan kedudukan kedua belah pihak sama. Jika Anda membayar dividen, Anda bisa bernegosiasi terlebih dahulu. Manajer investasi harus berhati-hati dalam memilih produk dan apakah sahamnya Halal.
 - 5) Supervisor Ada orang yang memantau pengoperasian perwalian investasi untuk memastikan bahwa pengoperasiannya aman. Pada model konvensional, OJK melakukan pengawasan. Sementara itu, selain OJK, jenis hukum syariah lainnya juga diawasi oleh DPS, antara lain proses akad, penyaluran dana, dan pengelolaan instrumen keuangan. DPS melakukan penilaian setiap enam bulan dan melaporkan kepada Bank Indonesia atau BI. Pengawasan terhadap investasi pada dana investasi syariah yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa jenis investasi tersebut aman tidak hanya dari sudut pandang bisnis tetapi juga dari sudut pandang agama. Meski beberapa produk yang tersedia terbatas dan tidak sebanyak jenis tradisional, reksa dana syariah tetap berpotensi menguntungkan investor.
 - 6) Keunggulan Pada reksa dana tradisional, keunggulan pemilik modal adalah ia dapat sepenuhnya menyerahkan investasinya kepada pengelola dan menerima hasilnya segera pada waktu yang ditentukan. Selain itu, ada beragam instrumen yang dapat dipilih, dan Anda dapat memilih lebih banyak jenis. Keunggulan dana investasi syariah adalah terdapat dua otoritas pengatur yaitu OJK dan DPS. Tidak hanya lebih aman dari sudut pandang investasi, tetapi juga sesuai dengan hukum Islam sehingga lebih santai. Namun, ada batasan bagaimana pemilik modal dapat memilih instrumen keuangan yang hanya sesuai dengan aturan Islam.
- c. Reksa Dana Terbuka: Reksa dana terbuka adalah jenis reksa dana yang memungkinkan investor untuk membeli atau menjual saham investasi kapan saja sesuai dengan nilai aset bersih (NAV) saat itu. Artinya, jumlah saham yang diterbitkan dan dibatalkan bisa berfluktuasi tergantung permintaan investor.
 - d. Reksa Dana Syariah: Reksa Dana Syariah adalah danainvestasi yang melakukan investasi pada instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip

syariah Islam. Artinya berinvestasi pada aset yang halal menurut syariah dan menghindari aset yang dianggap haram, seperti riba, perjudian, dan alkohol. Kategori reksa dana juga mencakup reksa dana syariah, dimana investor berinvestasi pada saham-saham investasi sesuai dengan pembeliannya. Kemudian akan dijual menggunakan sistem saat ini.

- e. Dana Investasi Konvensional: Dana ini tidak melanggar prinsip Syariah Islam dan dapat berinvestasi pada berbagai instrumen keuangan, seperti obligasi, saham, dan instrumen pasar uang lainnya. Reksa dana konvensional juga termasuk dalam kategori reksa dana terbuka, seperti halnya reksa dana syariah. Dengan kata lain, reksa dana syariah dan tradisional merupakan reksa dana terbuka karena investor dapat membeli dan menjual saham investasi sesuai dengan nilai aset bersihnya saat ini.

2. **Resiko Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Tradisional**

Rekor reksa dana obligasi syariah lebih tinggi daripada reksa dana obligasi konvensional. Ada lebih banyak reksa dana obligasi syariah daripada reksa dana obligasi konvensional, dan reksa dana obligasi syariah memiliki rasio risiko yang lebih tinggi daripada rata-rata. Selain itu, secara historis, reksa dana obligasi tradisional dan syariah telah memiliki kinerja yang sama. Reksa Dana Obligasi Bank Syariah memiliki return dan risiko di atas rata-rata, tetapi Reksa Dana Obligasi Konvensional memiliki return dan risiko di atas rata-rata.

Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pasar modal itu sendiri, tingkat inflasi, indikator-indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan keuangan, dan lain-lain. diukur dengan menggunakan produk domestik bruto riil, Rephrase. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa variabel ISSI sebagai variabel yang mewakili saham syariah terhadap PDB Indonesia tidak memiliki dampak jangka panjang atau hanya memberikan dampak parsial jangka pendek. Namun variabel ISSI bersama dengan variabel terikat lainnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang dinyatakan dengan variabel PDB.

Investasi juga dapat didefinisikan sebagai pembelanjaan atau pembelanjaan yang dilakukan oleh investor atau pelaku usaha untuk membeli barang dan peralatan yang akan membantu ekonomi menjadi lebih mampu menghasilkan barang dan jasa. Teori-teori ini menjelaskan mengapa investasi dalam saham syariah tidak berdampak jangka pendek pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini karena kontribusi saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terkait langsung dengan peningkatan PDB, tetapi memerlukan proses yang cukup lama.

Dengan kata lain, proses produksi barang dan jasa dalam perekonomian lebih mudah, dan proses produksi ini meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Pf.Komleh th(2019), perwalian investasi ini adalah lembaga keuangan. yang sangat efektif di pasar modal. Investment trust memberikan berbagai manfaat kepada investor dan berperan sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan perkembangan dan perkembangan pasar modal itu sendiri, serta memberikan dana dari pasar modal.

Dana investasi dapat mengembangkan kemampuan baru di yang melengkapi pertumbuhan sektor ekonomi. Hal ini meningkatkan kemampuan

untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam memproduksi agregat tersebut, yang dampak akhirnya adalah peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara. Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini, ditemukan variabel reksa dana berpengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tanpa kehadirannya. Sebab, peran dana investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya meningkatkan PDB secara langsung. Dana syariah harus melalui proses yang sangat efektif dan panjang. Artinya, fokus pada keberadaan pembiayaan syariah dan proses produksi, selama upah masyarakat terus berlanjut, dan untuk mendorong proses produksi barang dengan keterampilan dalam perekonomian. Dengan peningkatan tersebut, perekonomian akan melihat pekerjaan penuh dan peningkatan pendapatan. berkontribusi terhadap pertumbuhan konsumen dan pada akhirnya pertumbuhan PDB Indonesia sendiri.

Hasil uji penelitian dapat mengungkapkan bahwa sistem operasi dana investasi syariah yang ada saat ini kurang memadai karena kecil kemungkinan dana investasi syariah akan berdampak pada pertumbuhan dan kemajuan perekonomian Indonesia dalam jangka panjang. Yang masih penting adalah bahwa itu adalah pekerjaan. Dana investasi syariah masih belum banyak diketahui masyarakat luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan bersih reksa dana syariah berbeda dengan kekayaan bersih reksa dana. Reksa dana bank tradisional jauh mengungguli reksa dana syariah. Hal ini dapat dicapai dengan menunjukkan bahwa aset bersih reksa dana syariah jauh lebih tinggi dibandingkan aset bersih reksa dana syariah dibandingkan dengan penilaian aset bersih reksa dana tradisional.

Pada Umumnya Reksadana Syariah dan Reksa Dana Tradisional Memiliki Resikonya masing-masing. Agar masyarakat mengerti saat akan melakukan investasi:

- a. Wanprestasi Risiko wanprestasi dapat didefinisikan sebagai kegagalan memenuhi suatu kewajiban, seperti tidak terbayarnya pembayaran. Untuk meminimalisir risiko tersebut, penting untuk memeriksa terlebih dahulu rekam jejak seorang manajer investasi sebelum terjun ke bidang ini.
- b. Likuiditas Keadaan ini timbul bila seorang manajer investasi menunda atau dengan sengaja menunda pemindahan dana dari reksa dana yang dijual ke rekening pribadi manajer investasi yang bersangkutan. Pemerintah telah memberikan solusi atas permasalahan tersebut dalam bentuk peraturan yang memberlakukan pembatasan transfer dana dalam waktu tujuh hari kerja (T+7) sejak tanggal transaksi.
- c. Penurunan Nilai Salah satu risiko yang sering dihadapi berbagai produk investasi adalah penurunan nilai. Nilai kinerja reksa dana ini bisa saja menurun. Untuk mengatasi masalah ini, sebaiknya pilih reksa dana berbasis syariah yang sesuai dengan profil risiko Anda.
- d. Ketidakpastian imbal hasil Jika Anda memilih reksa dana berbasis syariah, pastikan Anda terbuka terhadap risiko yang mungkin Anda hadapi,

termasuk ketidakpastian imbal hasil. Sebab, kinerja nilai aset bersih (NAV) reksa dana naik turun tergantung kondisi pasar.

- e. Ekonomi dan Politik Pada dasarnya, produk investasi seperti saham, bahan baku, dan dana investasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap tren ekonomi dan politik.
- f. Jika terjadi ketidakstabilan ekonomi dan politik, kinerja produk investasi dapat terkena dampak buruk dan keuntungan yang dicapai dapat berkurang secara signifikan. Investor sangat disarankan untuk selalu melacak dan memantau perkembangan politik dan ekonomi domestik dan internasional.
- g. Tujuan utamanya adalah untuk meminimalkan besarnya kerugian selanjutnya, terutama ketika menginvestasikan uang dalam jumlah besar. Memahami risiko yang dijelaskan di atas merupakan langkah penting bagi calon investor. Meskipun investasi ini menawarkan potensi keuntungan sesuai dengan prinsip keuangan syariah, namun kemungkinan penurunan nilai investasi tidak dapat diabaikan.
- h. Oleh karena itu, penting untuk selalu melakukan riset menyeluruh dan mempertimbangkan tujuan keuangan serta toleransi risiko pribadi Anda sebelum berinvestasi.
- i. Untuk memastikan risiko tersebut tidak terlalu berdampak pada Anda, ada baiknya Anda menyewa penasihat yang ahli di bidang dana investasi syariah. Misalnya saja PNM Investment Management yang merupakan salah satu pionir manajer investasi reksa dana syariah di Indonesia dan selalu siap mendukung Anda. Hal ini memungkinkan Anda mengidentifikasi produk investasi yang sesuai dengan profil risiko Anda.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan reksa dana berinvestasi di berbagai aset keuangan, baik mengikuti standar investasi syariah maupun tradisional. Standar investasi syariah melarang investasi pada sektor yang dianggap haram dalam Islam, seperti perjudian atau riba. Kriteria investasi tradisional tidak mempunyai batasan seperti itu. Peran dan tanggung jawab manajer investasi dan pemilik modal berbeda antara reksa dana syariah dan tradisional. Dalam reksa dana syariah, pemilik modal dan manajer investasi adalah setara, dimana kedua belah pihak sama-sama berperan dalam pengelolaan investasi. Sebaliknya, reksa dana tradisional memberikan kekuasaan lebih kepada manajer investasi, yang menentukan peraturan, biaya, dan dividen.

Dana investasi syariah memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan meningkatkan pembiayaan dan proses produksi syariah, mendorong produksi barang dengan keterampilan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun sistem operasional dana investasi syariah yang ada saat ini belum memadai dan dana investasi syariah belum banyak

diketahui masyarakat. Reksa dana syariah dan tradisional memiliki risiko masing-masing, antara lain risiko gagal bayar, risiko likuiditas, penurunan nilai, ketidakpastian imbal hasil, serta tren ekonomi dan politik. Calon investor harus memahami risiko ini dan melakukan penelitian menyeluruh sebelum berinvestasi. Menyewa penasihat yang ahli di bidang dana investasi syariah dapat membantu mengidentifikasi produk investasi yang sesuai dengan profil risiko investor.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, Nurul, Nazwirman Nazwirman, and Khamim Hudori. "Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional Periode 2012-2015." *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus* 10.2 (2017): 184-209.
- Apriyadi, Pidi, and Cupian Cupian. "Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Sebelum dan Setelah Penerapan Roadmap Pasar Modal Syariah 2020-2024." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10.1 (2024).
- Amora, Eliska. *Pengaruh Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksa Dana Di Indonesia*. Diss. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2024.
- Hanafi, Burhan. "Analisis Perbandingan dalam Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2.2 (2022): 3980-3986
- digibank. (2023, 12 6). *6 Perbedaan Investasi Reksadana Konvensional dan Syariah*. Retrieved from digibank: <https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/perbedaan-investasi-reksadana-konvensional-dan-syariah>
- KONSEP DASAR PASAR MODAL SYARIAH. (n.d.). Retrieved from ojk.go.id/: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>
- Reksa Dana Konvensional. (n.d.). Retrieved from www.indopremier.in: <https://www.indopremierinvestment.com/reksa-dana-konvensional/>
- sijago. (2023, 7 15). *Risiko pada Reksadana Syariah, Perlu Diketahui!* Retrieved from sijago.com: <https://sijago.pnmim.com/risiko-pada-reksadana-syariah-perlu-kamu-tahu/>
- sikapuangmu. (n.d.). *AYO MENGENAL REKSA DANA SYARIAH PASAR UANG*. Retrieved from sikapuangmu.: <https://sikapuangmu.ojk.go.id/>
- sikapuangmu. (n.d.). *SEBELUM MEMILIH, SIMAK DULU PERBEDAAN REKSA DANA KONVENSIONAL DAN REKSA DANA SYARIAH*. Retrieved from sikapuangmu.ojk.go.id: <https://sikapuangmu.ojk.go.id>
- syailendracapital. (n.d.). *Ini yang Membedakan Reksadana Syariah dengan Konvensional*. Retrieved from syailendracapital.com: <https://syailendracapital.com/news-article/artikel-ketiga>